

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global adalah peristiwa yang di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang carut marut. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor bidang kehidupan. Namun yang paling tampak gejalanya adalah sektor bidang ekonomi dari terkecil hingga yang terbesar.

Seperti yang terjadinya krisis finansial Asia, yang mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia, sebagian Macan Asia Timur peristiwa ini juga sering disebut krisis moneter di Indonesia. Apalagi krisis ekonomi global yang terjadi sekarang hampir diseluruh dunia, hal itu terjadi karena kurang efektifnya pengelolaan perusahaan oleh manajemennya dan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. *Corporate Governance* menjadikan hal yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan perekonomian tersebut, yang merupakan

proses panjang yang membutuhkan sebuah komitmen, kerjasama serta dukungan dari peran Komisaris Independen dalam mewujudkannya di Perusahaan Publik.

Penelitian kinerja perusahaan adalah salah satu cara yang sering dilakukan oleh pihak manajemen supaya bisa melaksanakan kewajibannya terhadap para investor serta untuk meraih tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Sehingga setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang bagus (*good corporate governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa kini serta dimasa yang akan datang. Konsep GCG berkembang karena adanya tuntutan public yang mengidamkan terealisasikan kegiatan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah – kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber – sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinabungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Dijelaskan pula bahwa masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal

keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan Kinerja Perusahaan. Untuk itu peran Komisaris Independen serta Komite Audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan *corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006. Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, dan

mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Selain itu juga pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat dijadikan sumber daya, yang secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan dunia usaha.

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Sedangkan Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima

umum. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan adapun struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Organ utama *good corporate governance* adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham Perseroan, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi, sedangkan Direksi sebagai pengelola Perseroan. Adapun elemen lain yang mendukung struktur tata kelola tersebut adalah Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan

keuangan, Sekretaris Perusahaan yang menjadi penanggung jawab untuk efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan, Audit Internal dan Manajemen Risiko. Hal ini dapat diukur menggunakan laba perusahaan. Menurut Soemarso (Adhi Pramudita, 2016). Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan, selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan selama periode tertentu. Selain itu laba merupakan salah satu potensi yang memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal pada suatu perusahaan. Menurut SFAC No. 1, informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen. Dan juga dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komposisi Dewan mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. (Mandalika, 2018)

Adanya Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan peran Dewan Komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *good corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Hasil penelitian *good corporate governance* belum menunjukkan hasil yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama, sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa negara menerapkan sistem hukum *civil law* seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan negara lain yang menerapkan *common law* seperti Amerika dan Malaysia. Kedua, kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan *good corporate governance* tidak berjalan efektif.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta peralatan rumah tangga. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat, untuk menunjang kebutuhan pokok tersebut juga dibutuhkan makanan dan minuman tambahan.

Dengan demikian perusahaan tersebut dianggap akan terus survive. Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami

pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral ini dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri makanan dan minuman pelengkap terus berkembang, sehingga perusahaan yang menggarap bisnis ini pun semakin bertambah. Upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik. (Caroline Marcella, 2021)

Pada penelitian ini terkait dengan pengaruhnya Proporsi Komisaris Independen dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya Nafah dan Sukandani (2020) periode 2018-2019. Pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* kemudian untuk metode mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi dalam hal ini sample yang dipilih yaitu perusahaan terindex IDX30 periode 2018-2019 dan sampel berupa laporan tahunan 29 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut memberikan perusahaan terindex IDX30 periode 2018-2019 dewan direksi memiliki pengaruh atas ROE, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atas ROE, komite audit tidak memiliki pengaruh atas ROE, komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas ROE.

Selanjutnya Irma (2019) metode penelitian ini menggunakan pendekatan konklusif kausalitas dengan jenis data sekunder dengan metode penelitian menggunakan jenis penelitian explanatory research pada semua perusahaan sektor property, perumahan dan konstruksi sebanyak 43 perusahaan dengan variabel dependen kinerja keuangan (ROA), variabel independen dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit kepemilikan insitusal kepemilikan keluarga, essop ukuran perusahaan dan *laverage* (DAR). Hasil penelitian ini variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel komite audit dan *laverage* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen kepemilikan keluarga, essop dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lyanto dan Anam (2019) adalah sample yang digunakan, metode pengumpulan data dan periode pengamatan yang dilakukan 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian ini menguji bagaimana efektivitas dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan tugasnya, dengan judul “ **PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021) “

Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dengan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman, dan hanya digunakan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021 ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021 ?
3. Apakah Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan 5 (lima) bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada landasan teori berisi kajian literatur variabel dan teori-teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sebelumnya telah diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini terdapat deskripsi yang berkaitan dengan sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dibahas secara mendalam.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu simpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam membangun kinerja yang lebih baik dalam perusahaan